

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dalam bab I telah dikemukakan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode penerjemahan, teknik penerjemahan, dan diksi yang terdapat dalam lirik lagu NOAH versi Bahasa Jepang yang berjudul *Moshimo Mata Itsuka* sebagai bahasa sasaran dan sebagai bahasa sumber lirik lagu *Mungkin Nanti*, maka diperoleh simpulan sebagai berikut :

5.1.1. Metode Penerjemahan

Berdasarkan analisis data metode penerjemahan dapat disimpulkan menggunakan 2 kategori metode penerjemahan oleh Newmark (1988). Dari 21 data sumber yang dianalisis, teridentifikasi sebanyak 7 data diterjemahkan dengan metode penerjemahan bebas dan 14 data diterjemahkan dengan metode penerjemahan idiomatik. Dapat disimpulkan bahwa metode penerjemahan yang digunakan cenderung menggunakan metode penerjemahan yang berorientasi pada BSA seperti pada pembagian yang dilakukan Newmark dalam metode yang dikemukakannya.

5.1.2. Teknik Penerjemahan

Berdasarkan analisis data teknik penerjemahan dapat disimpulkan menggunakan 7 kategori teknik penerjemahan oleh Molina dan Albir (2002). Dari 21 data sumber yang dianalisis, teridentifikasi sebanyak 3 data diterjemahkan dengan teknik amplifikasi, 5 data diterjemahkan dengan teknik kreasi diskursif, 3 data diterjemahkan dengan teknik padanan lazim, 1 data diterjemahkan dengan teknik amplifikasi linguistik, 2 data diterjemahkan dengan teknik partikularisasi, 1 data diterjemahkan dengan teknik reduksi dan 6 data diterjemahkan dengan teknik transposisi.

5.1.3. Diksi

Berdasarkan analisis data diksi dapat disimpulkan dari 21 data sumber, teridentifikasi sebanyak 3 data menggunakan makna konotatif dan 18 data sisanya menggunakan makna denotatif. Salah satu data dari makna konotatif memiliki keunikan, dimana pada BSu tidak digunakan makna konotatif (simpan untukmu

sendiri), namun setelah diterjemahkan menjadi BSa berubah menjadi makna konotatif (*mune ni shimaikonde*). Sedangkan dalam makna denotatif, terdapat 2 data yang dalam BSu (“Rasa yang ku tinggal mati” dan “membuka hatimu yang dulu” menggunakan makna konotatif, namun menjadi makna denotatif setelah diterjemahkan ke BSa (*Kinou made koko ni atta* dan *Omoidashite hoshiinda*). Didapat pula bagian dari 2 data yang saling bersinonim, data tersebut merupakan pola kalimat *-tara* dan *-nara*. Walaupun dalam penerapannya ke dalam kalimat berbeda dikarenakan memiliki kaidah penulisannya sendiri, namun kedua bentuk ini memiliki arti yang sama yaitu kalau. Kemudian terdapat kata yang berantonim, yaitu kata *kimi* dan *boku*.

5.2. Saran

Bagi penerjemah yang ingin menerjemahkan lirik lagu, perlu memahami pesan dari setiap liriknya, agar tidak terjadi perbedaan makna dari BSu ke BSa. Diperlukan juga pemahaman kaidah penggunaan BSu dan BSa agar dapat menentukan diksi yang tepat dalam hasil terjemahannya. Diksi yang tepat akan dapat membuat makna dari setiap liriknya terjaga dengan baik dan dimengerti oleh pendengar BSa. Dikarenakan ini merupakan lirik lagu, selain itu penerjemah tidak boleh mengesampingkan permasalahan frasing karena akan mempengaruhi notasi dalam lagu.

Bagi penelitian selanjutnya, dapat menggunakan pengembangan topik lain, seperti analisa penekanan kata yang tidak tepat pada lirik lagu terjemahan. Dapat juga digunakan topik seperti pembuatan penerjemahan lirik lagu, yang sesuai maknanya dengan BSu, gramatikal dengan BSa, dan notasi nadanya. Dikarenakan dalam penerjemahan lirik lagu biasanya terjadi permasalahan seperti *frasing*, dan notasi lagu yang bertambah/berkurang.